

## RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Pudaranya Diskursus Ideologi Parpol: Perbandingan Program dan Isu Kampanye Pemilu PPP Tahun 1982 dan 1987

Ketua Peneliti : Kris Nugroho

Anggota Peneliti : A. Ramlan Surbakti  
Falih Susedi  
Moh. Asfar  
Didit Soepoyo

Fakultas/Puslit : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Sumber Biaya : DIP Operasi dan Perawatan Fasilitas Universitas Airlangga tahun 1994/95  
S.K. Rektor No. 5655/PT03.H/N/1994  
Tanggal 20 Juli 1994

Penetapan Pancasila sebagai asas tunggal (1985) bagi orsos-pol (PPP, Golkar dan PDI) dapat dipandang merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mengembangkan dan menyehatkan kehidupan demokrasi Pancasila. Dalam tataran denikian, perbedaan sistem nilai atau ideologi yang semula ada dalam diri orsos-pol, melebur menjadi satu ideologi, Pancasila. Secara makro, ketiga parpol harus berperilaku sesuai tuntutan nilai-nilai politik Pancasila. Dan secara mikro, program-program kampanye mereka pun harus mencerminkan nilai-nilai sebagaimana ada dalam Pancasila.

Akibat penyesuaian denikian, diasumsikan menimbulkan perubahan atau pergeseran program dan isu kampanye, khususnya bagi PPP dan PDI. hal ini terasa pada kampanye pemilu 1987, saat ketiga orsos-pol telah berasaskan Pancasila. Artinya, pemerintah mengharapkan tidak ada lagi penggunaan agama (Islam) atau Nasionalisme dan Demokrasi sebagai jargon atau untuk kepentingan politik selama kampanye. Tujuan penelitian ini ada dua, pertama menjelaskan kemungkinan adanya pergeseran program dan isu kampanye pemilu PPP setelah penetapan Pancasila sebagai asas tunggal. Kedua, membandingkan program kampanye pemilu PPP tahun 1982 dan 1987 guna menentukan ada tidaknya pergeseran program kampanye itu.

Sumber data penelitian ini mendasarkan pada analisis berita-berita kampanye pemilu PPP lewat 3 surat kabar (Kompas, Merdeka dan Pelita). Subjek kampanye yang diteliti meliputi program-program kampanye PPP di bidang politik, ekonomi dan sosial budaya, yang kemudian program pemilu tahun 1982 dibandingkan dengan program pemilu tahun 1987. Dari proses perbandingan ini akhirnya diketahui bahwa penetapan Pancasila sebagai asas tunggal tidak menimbulkan pergeseran program pemilu PPP di dua periode pemilu di atas. Justru yang berubah adalah pola perilaku juru kampanye yang tidak lagi menggunakan jargon-jargon agama dalam berkampanye. Program-program kampanye menjadi kering dan cenderung merupakan pengulangan dari program sebelumnya. Greget ideologinya pun pudar, karena tidak ada lagi kekhasan yang bisa dijadikan alternatif perubahan politik.